

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan sistem manajemen yang efisien dan efektif. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu pendekatan yang saat ini banyak digunakan. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang kewenangan lebih besar untuk mengambil Keputusan dan mengelola sumber daya mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Beberapa diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi tenaga pendidik.

Pendidikan saat ini tantangan dan persaingan yang dihadapi pada era globalisasi khususnya dalam persaingan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan masih berkembangnya mutu pendidikan yang diharapkan maka diperlukannya upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang berdampak pada hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Menurut (Depdiknas, 2007) memberikan penjelasan bahwa salah satu cara pemerintah mengatasi masalah ini adalah dengan mengubah arah penyelenggaraan pendidikan, beralih dari manajemen pendidikan mutu berbasis pusat ke manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu atau manajemen berbasis sekolah. (Ika Kartika, 2020 : 137-150).

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas utama bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat karena merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan dalam menghasilkan siswa yang mampu, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Namun dalam hal praktiknya, mutu Pendidikan

diberbagai daerah masih menghadapi tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan antara lain adalah kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang diterapkan, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Perencanaan dan kebijakan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi tersedia bagi seluruh masyarakat. Hal ini karena pendidikan harus terus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kreativitas, pemikiran kritis, dan karakter yang kuat.

Di era digital saat ini, banyak hal telah berubah dalam berbagai aspek kehidupan kita. Kemajuan dalam internet dan informasi teknologi telah membuat masyarakat lebih siap untuk mengikuti kemajuan digital. Era digital membawa banyak keuntungan, seperti meningkatkan efisiensi kerja dan kemudahan komunikasi, serta inovasi dalam berbagai industri. Disisi lain, era digital juga membawa tantangan baru, seperti keterbatasan dalam akses teknologi, risiko keamanan data, dan penyebaran hoaks atau informasi palsu. Digitalisasi telah mengubah pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kecerdasan buatan (AI) dan teknologi berbasis internet telah mengubah cara guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Namun, masih terdapat ruang untuk kemajuan dalam penggunaan teknologi, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi individu, lembaga dan pemerintah untuk beradaptasi dengan perkembangan era digital, dengan penguatan literasi digital, regulasi yang tepat, serta peningkatan infrastruktur teknologi.

Teknologi digital telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hal pengelolaan sekolah, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan proses pembelajaran. Teknologi yang disebutkan oleh (Kristiawan, 2019) sebaiknya dapat digunakan sebagai alat utama dalam inovasi pembelajaran dan manajemen ditingkat sekolah. Disisi lain, untuk memungkinkan sekolah beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, manajemen pendidikan juga harus diubah. Perubahan

dalam sistem penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu mengatasi problematika pendidikan yang ada. Salah satu pendekatan untuk pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan sekolah lebih banyak otonomi untuk mengatur dan mengelola sumber daya mereka sendiri, sambil tetap mengingat kebijakan pendidikan nasional.

Namun, meskipun potensi digitalisasi dalam pendidikan sangat besar, penerapannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yaitu keterbatasan infrastruktur dan fasilitas teknologi di berbagai sekolah. Selain itu, ada kebutuhan besar untuk pelatihan dan keterampilan guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Beberapa guru tidak terbiasa dengan teknologi, sehingga mereka perlu melakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk dapat menggunakan alat digital dalam pembelajaran. Penggunaan media digital menuntut persiapan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik untuk komunikasi secara aktif menggunakan teknologi dan sistem administrasi pun seperti penggunaan komputer atau laptop dengan internet, infocus dengan aplikasi-aplikasi lainnya (Rambe, 2024).

Keberadaan komposisi online juga menimbulkan banyak istilah baru dalam dunia pendidikan, seperti *online teaching*, *hybrid learning*, *e-module*, *e-quiz*, dan lainnya yang belum menjadi budaya (Rambe, 2024). Sumber daya sekolah seringkali terbatas untuk teknologi, terutama sekolah Islam terpadu. Peningkatan infrastruktur digital, pemeliharaan, dan pembelian perangkat sangat mahal dan seringkali sulit dijangkau. Penerimaan orang tua terhadap teknologi dalam pembelajaran juga penting. Beberapa orang tua mungkin khawatir tentang efek teknologi yang merugikan anak-anak mereka, seperti terlalu lama melihat layar atau mengakses konten yang tidak sesuai.

Era digital, masalah yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks. Sekolah harus beradaptasi dengan berbagai inovasi karena paradigma pembelajaran tradisional beralih ke pembelajaran berbasis

teknologi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, SDIT Wadi Fatimah harus mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan memastikan bahwa pendidikan diberikan dengan standar yang sesuai dengan zaman. Dalam situasi seperti ini, penerapan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah semakin menjadi penting. Penggunaan teknologi digital untuk mengelola proses pembelajaran, kurikulum, dan sumber daya. Namun, strategi ini sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pengetahuan pendidik digital, dan ketakutan terhadap perubahan. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis diperlukan untuk membuat rencana manajemen berbasis sekolah yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan yang muncul di era digital.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pemerintah sudah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penerapan kurikulum merdeka, pelatihan kompetensi guru, dan penguatan infrastruktur pendidikan berbasis teknologi. (Suryadi, 2019:203) upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, pendidik, siswa, dan masyarakat. Pendidikan yang bermutu tidak hanya mampu mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun pada kenyataannya, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan masih sering ditemui, seperti kualitas tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta relevansi kurikulum terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi dinamika global, peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan pendekatan yang tepat, peningkatan kualitas pendidikan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Menurut (Mulyasa 80 : 2002) mengatakan bahwa istilah MBS tersebut pertama kali ada di Amerika Serikat Ketika Masyarakat memulai mempertahankan relevansi Pendidikan dengan perkembangan Masyarakat ditempat. Sistem MBS ini, sekolah dipaksa secara mandiri dalam menggali, memanfaatkan dan memberikan pertanggungjawaban kepada Masyarakat dan pemerintah atas pemberdayaan sumber yang ada. Pendapat Mulyasa tentang MBS, didukung oleh (Suparlan, 2013) yang mengatakan bahwa pendapat dengan konsep MBS, dalam proses penentuan kebijakan harus ditetapkan oleh semua pemangku kepentingan *stakeholders* Pendidikan di sekolah. Pendekatan hal ini mendorong kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, orangtua dan masyarakat untuk perjuangan meningkatkan mutu Pendidikan.

Tantangan besar dalam pendidikan di era digital untuk meningkatkan mutu. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri, sehingga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan administrasi. Meskipun MBS menjanjikan efisiensi dan peningkatan kualitas, banyak sekolah yang menghadapi kesulitan dalam implementasinya, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital. Perlunya kebutuhan untuk memahami lebih dalam strategi dan tantangan penerapan MBS di SDIT Wadi Fatimah. Peningkatan mutu pendidikan adalah menjadi tantangan utama yang dihadapi di bidang pendidikan, terutama di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Dalam konteks pendidikan di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar mengajar dan pengelolaan sekolah. Namun banyak sekolah di Indonesia terutama yang berbasis islam terpadu seperti SDIT Wadi Fatimah, masih menghadapi

tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam sistem manajemen sekolah tersebut. Kegagalan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur teknologi maupun kompetensi tenaga pendidik. Tantangan ini menjadi semakin relevan dengan meningkatnya tuntutan global terhadap kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen berbasis sekolah (MBS) yang memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu pendekatan yang potensial.

Terdapat beberapa tantangan pendidikan di era digital seperti; Globalisasi dan Persaingan global merupakan pendidikan menghadapi tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing ditingkat global serta membutuhkan inovasi dalam pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang mengubah cara belajar siswa, dalam pendidikan teknologi memungkinkan terjadinya inovasi seperti *e-learning*, sistem informasi manajemen pendidikan dan pembelajaran berbasis multimedia. Namun banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, menetapkan kebijakan, dan merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di era modern, strategi yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan, efisiensi administrasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran adalah faktor utama atau sangat diperlukan. Di era desentralisasi dan otonomi pendidikan di daerah, sekolah diberi kebebasan untuk menentukan tujuan pendidikan mereka sendiri. MBS memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengembangkan, merencanakan, menerapkan, dan memulai kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu produk atau jasa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam pendidikan,

pelanggan dapat dibagi menjadi dua kategori: internal (pelajar atau pelajar sebagai input) dan eksternal (masyarakat dan industri) (Fatih 2013).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wadi Fatimah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas berbasis nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi perkembangan zaman, sekolah ini menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. MBS memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDIT Wadi Fatimah, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana sekolah dapat mengelola sumber daya manusia, penerapan kurikulum yang relevan, dan sarana prasarana secara optimal untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan sekolah masih perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Di sisi lain, perkembangan era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di SDIT Wadi Fatimah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform digital, *e-learning*, serta media sosial, semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Namun, tidak semua tenaga pendidik dan siswa memiliki tingkat literasi digital yang memadai, sehingga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital di beberapa daerah juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran berbasis digital.

Oleh karena itu, SDIT Wadi Fatimah perlu menyusun strategi yang tepat dalam mengintegrasikan sistem manajemen sekolah yang berbasis

kemandirian dengan pemanfaatan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, kajian mengenai Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan dalam Era Digital di SDIT Wadi Fatimah Cirebon menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut serta menyusun langkah-langkah strategi guna meningkatkan pendidikan mutu yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada SDIT Wadi Fatimah Cirebon sebagai subjek studi kasus. Hasil penelitian hanya mencerminkan situasi, tantangan dan strategi di sekolah sehingga tidak bisa digeneralisasikan ke semua sekolah berbasis Islam Terpadu ataupun sekolah pada umumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan selama periode tertentu, yaitu tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sebagai berikut; wawancara, observasi, dan analisis dokumen di SDIT Wadi Fatimah Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Wadi Fatimah Cirebon?
2. Bagaimana penerapan strategi manajemen berbasis sekolah di SDIT Wadi Fatimah Cirebon dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital serta menghadapi tantangan yang ada?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di era digital di SDIT Wadi Fatimah Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian ruang lingkup rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami strategi manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SDIT Wadi Fatimah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengetahui mutu pendidikan di era digital dalam penerapan strategi Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Wadi Fatimah Cirebon dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital serta mengidentifikasi tantangan dalam proses penerapannya.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SDIT Wadi Fatimah Cirebon dalam menerapkan strategi MBS untuk meningkatkan mutu Pendidikan di era digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menjelaskan teori tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MBS di era digital, khususnya dalam hal pendidikan dasar berbasis islami.

Menempatkan dirinya sebagai referensi untuk penelitian ilmiah lainnya yang membahas hubungan antara strategi MBS dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat praktis pada beberapa bagian diantaranya :

- 1) Bagi Pendidik dan tenaga pendidik; memberikan pemahaman baru tentang manfaat teknologi dalam pembelajaran, serta memotivasi pendidik agar lebih beradaptasi dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi profesional.
- 2) Bagi SDIT Wadi Fatimah; merekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan berbasis digital di sekolah, Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi MBS di era digital dan juga solusi yang relevan untuk mengatasinya, juga dapat

meningkatkan kemampuan manajemen sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran serta administratif.

- 3) Bagi Orang tua dan masyarakat; meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam mendukung implementasi pendidikan berbasis digital, serta memberikan inspirasi bagi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak dalam melibatkan aktif peran orang tua dalam pendidikan berbasis teknologi.

